

PT SUPARMA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013**

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(NERACA)
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2014	31 Desember 2013
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2c, 2d, 5	14.662.896.798	20.287.265.423
Piutang usaha			
Pihak ketiga	2d, 6	161.044.193.016	195.404.328.250
Pihak berelasi	2d, 2e, 6, 30	885.099.607	-
Piutang lain-lain – pihak ketiga	2d, 7	520.278.734	572.073.584
Persediaan	2f, 8	382.671.197.752	304.304.052.441
Pajak dan Biaya dibayar di muka	2g, 9	8.512.440.730	2.060.878.053
Uang muka kepada pemasok	10	16.306.247.301	24.921.338.716
Aset lancar lainnya	2d, 11	43.643.677.937	532.415.520
Jumlah Aset Lancar		<u>628.246.031.875</u>	<u>548.082.351.987</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi jangka panjang	2d, 12	4.301.379.939	2.474.324.533
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2o, 31	14.671.032.023	14.671.032.023
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 930.682.551.131 per 30 Juni 2014 dan Rp 890.512.883.830 per 31 Desember 2013	2h, 2i, 13, 17	1.216.117.324.148	1.201.431.102.939
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik atas sewa pembiayaan	2d, 2j, 18	339.725.675	447.007.467
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1.235.429.461.785</u>	<u>1.219.023.466.962</u>
JUMLAH ASET		<u><u>1.863.675.493.660</u></u>	<u><u>1.767.105.818.949</u></u>

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(NERACA) (Lanjutan)
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2014	31 Desember 2013
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Hutang bank	2d, 14	118.295.022.147	2.535.312.000
Hutang usaha			
Pihak ketiga	2d, 15	52.649.371.707	37.176.005.228
Pihak berelasi	2d, 2e, 15, 30	-	42.164.300
Hutang pajak	2o, 31	7.630.941.259	11.415.964.225
Hutang dividen		34.608.078	34.608.078
Beban masih harus dibayar	2d, 16	27.368.267.831	17.907.585.038
Uang muka dari pelanggan		728.501.023	266.655.615
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Bank dan lembaga keuangan	2d, 17	318.061.665.087	384.386.059.374
Sewa pembiayaan	2d, 2j, 18	1.746.692.183	1.657.728.762
Lain-lain	2d, 19	1.188.455.000	1.114.585.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>527.703.524.315</u>	<u>456.536.667.620</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Bank dan lembaga keuangan	2d, 17	526.704.261.832	530.664.261.832
Sewa pembiayaan	2d, 2j, 18	976.483.735	1.872.651.874
Lain-lain	2d, 19	1.092.352.000	1.705.047.000
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	2o, 31	9.845.629.463	2.152.120.540
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	2k, 20	18.640.499.878	18.640.499.878
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>557.259.226.908</u>	<u>555.034.581.124</u>
EKUITAS			
Modal saham – nilai nominal Rp 400 per saham			
Modal dasar –2.500.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh –			
1.492.046.658 saham	4, 21	596.818.663.200	596.818.663.200
Tambahan modal disetor –agio saham	4, 22	597.819.550	597.819.550
Saldo laba	23		
Telah ditentukan penggunaannya		3.000.000.000	3.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		178.047.742.693	155.145.265.053
Laba (rugi) yang belum direalisasi dari investasi tersedia untuk dijual		248.516.994	(27.177.598)
Jumlah Ekuitas		<u>778.712.742.437</u>	<u>755.534.570.205</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>1.863.675.493.660</u></u>	<u><u>1.767.105.818.949</u></u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 30 Juni	
		2014	2013
PENJUALAN BERSIH	2l, 24, 30	743.505.647.321	681.671.830.453
BEBAN POKOK PENJUALAN	2l, 25, 30	638.631.758.800	570.392.253.748
LABA KOTOR		104.873.888.521	111.279.576.705
Pendapatan lain-lain	2l, 26	589.707.330	285.467.773
Beban penjualan	2l, 27	(37.049.634.836)	(27.265.513.034)
Beban umum dan administrasi	2l, 28	(17.616.342.189)	(16.099.705.341)
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	2l, 2n	9.488.915.768	(13.355.433.382)
Beban keuangan	2l, 29	(29.690.548.032)	(24.227.616.302)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		30.595.986.562	30.616.776.419
PENGHASILAN (BEBAN) PAJAK	2o, 31		
Kini		-	(4.962.020.784)
Tangguhan		(7.693.508.922)	(2.958.959.739)
Jumlah penghasilan (beban) pajak		(7.693.508.922)	(7.920.980.523)
LABA TAHUN BERJALAN		22.902.477.640	22.695.795.896
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Laba belum direalisasi atas efek tersedia untuk dijual	2d, 12	367.592.790	182.933.181
Pajak penghasilan terkait	31	(91.898.198)	(45.733.295)
Jumlah pendapatan komprehensif lain		275.694.592	137.199.886
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		23.178.172.232	22.832.995.782
LABA PER SAHAM DASAR	2q, 32	16	15

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 31 DESEMBER 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor – Agio Saham	Saldo Laba		Laba (rugi) yang belum direalisasi dari investasi tersedia untuk dijual	Jumlah
			Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya		
Saldo 30 Juni 2013	596.818.663.200	597.819.550	3.000.000.000	201.697.573.609	211.502.730	802.325.559.089
Rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(46.552.308.556)	(238.680.328)	(46.790.988.884)
Saldo 31 Desember 2013	596.818.663.200	597.819.550	3.000.000.000	155.145.265.053	(27.177.598)	755.534.570.205
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	22.902.477.640	275.694.592	23.178.172.232
Saldo 30 Juni 2014	<u>596.818.663.200</u>	<u>597.819.550</u>	<u>3.000.000.000</u>	<u>178.047.742.693</u>	<u>248.516.994</u>	<u>778.712.742.437</u>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2014 DAN 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal 30 Juni	
		2014	2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		846.648.221.364	617.858.380.572
Pembayaran kas kepada:			
Pemasok		(728.572.334.341)	(510.629.943.171)
Direksi dan karyawan		(57.370.677.987)	(49.486.112.392)
Kas yang dihasilkan dari operasi		60.705.209.036	57.742.325.009
Penerimaan kas dari penghasilan bunga	26	373.000.127	347.477.023
Pembayaran beban bunga	29	(25.095.558.784)	(31.105.117.689)
Pembayaran pajak penghasilan	31	(6.021.519.995)	(1.791.279.536)
Penerimaan dari lain-lain		422.088.144	101.836.179
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		30.383.218.528	25.295.240.986
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan investasi jangka panjang	12	(1.459.462.616)	(182.933.181)
Perolehan aset tetap	13	(11.955.068.315)	(9.785.701.416)
Penjualan aset tetap	13	-	1.586.500.000
Penambahan aset lancar lainnya		(43.643.677.937)	-
Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi		(57.058.208.868)	(8.382.134.597)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penarikan pinjaman jangka panjang	17	1.191.119.249.570	664.306.861.494
Pembayaran pinjaman jangka panjang	17	(1.168.866.955.458)	(684.177.945.103)
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	18	(807.204.718)	-
Pembayaran liabilitas jangka panjang lainnya	19	(405.930.000)	-
Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		21.039.159.394	(19.871.083.609)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK			
Pengaruh perubahan kurs terhadap kas dan bank		11.462.321	28.669.566
KAS DAN BANK AWAL PERIODE		20.287.265.423	40.594.632.807
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE		14.662.896.798	37.665.325.153

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M

a. Pendirian Entitas

PT Suparma Tbk (Entitas) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta Notaris Tjahjadi Hartanto, S.H. No. 29 tanggal 25 Agustus 1976. Nama Entitas, PT Supar Inpama telah diubah menjadi PT Suparma dengan akta Notaris yang sama No. 5 tanggal 7 Desember 1978. Akta pendirian dan perubahan nama Entitas telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/449/22 tanggal 15 September 1981 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 26 Tambahan No. 376 tanggal 30 Maret 1982. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan akta Notaris Siti Nurul Yuliami, S.H., M.Kn. No. 2 tanggal 1 September 2010 mengenai perubahan susunan pengurus Entitas. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-28849 tanggal 10 Nopember 2010.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas adalah industri kertas dan produk-produk lain yang terkait. Kantor dan pabrik Entitas terletak di Desa Warugunung, Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur.

Entitas memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan April 1978.

a. Penawaran Umum Efek Entitas dan Tindakan Entitas yang Mempengaruhi Efek yang Diterbitkan

Pada tanggal 14 Oktober 1994, Entitas telah memperoleh persetujuan dengan Surat Keputusan No. S-1739/PM/1994 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) untuk menawarkan saham di Bursa Efek di Indonesia. Entitas telah mencatatkan seluruh sahamnya sejumlah 86.500.000 saham pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya tanggal 15 Nopember 1994.

Pada bulan Juni 1996, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari agio saham sebanyak 64.875.000 saham dan mengeluarkan dividen saham yang berasal dari saldo laba sebanyak 4.325.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 155.700.000 saham.

Pada bulan September 1997, Entitas melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 311.400.000 saham.

Pada bulan Juli 1999, Entitas mengeluarkan saham bonus yang berasal dari selisih penilaian kembali aset tetap sebanyak 616.572.000 saham, sehingga modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 927.972.000 saham.

Pada bulan Juli 2000, Entitas mengeluarkan dividen saham sebanyak 157.755.240 saham. Dalam rapat umum luar biasa para pemegang saham bulan Oktober 2000, para pemegang saham menyetujui antara lain perubahan jumlah dividen saham sehingga seluruhnya menjadi 64.074.658 saham. Dengan adanya perubahan ini, modal yang ditempatkan dan disetor penuh menjadi 992.046.658 saham.

Sehubungan dengan pelaksanaan kuasi reorganisasi, pada tanggal 20 April 2005 Entitas meningkatkan modal dasar dari sebesar 2.000.000.000 saham menjadi sebesar 2.500.000.000 saham dan menurunkan nilai nominal saham dari sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 400, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menurun sebesar Rp 99.204.665.800 sehingga menjadi sebesar Rp 396.818.663.200.

Pada tanggal 30 Juli 2007, Entitas meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh melalui konversi hutang jangka panjang sebesar Rp 200.000.000.000 sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp 596.818.663.200 dalam 1.492.046.658 lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Entitas telah mencatatkan seluruh saham biasanya (1.492.046.658 saham) pada Bursa Efek Indonesia.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Entitas pada tanggal 30 Juni 2014 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Jan Karunia Janto
Komisaris	:	Joseph Sulaiman
Komisaris Independen	:	Suhartojo Tjandra
	:	Subiantara
	:	Tan Juanto

Direksi

Presiden Direktur	:	Welly
Direktur	:	Edward Sopanan
Direktur Independen	:	Hendro Luhur
	:	M.B. Lanniwati

Komite Audit

Ketua Komite Audit	:	Suhartojo Tjandra
Anggota	:	Wenny
Anggota	:	Treeyanie

Susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Entitas pada tanggal 30 Juni 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	:	Jan Karunia Janto
Komisaris	:	Paul Liputra
	:	Joseph Sulaiman
Komisaris Independen	:	Suhartojo Tjandra
	:	Subiantara

Direksi

Presiden Direktur	:	Welly
Direktur	:	Hendro Luhur
	:	M.B. Lanniwati
	:	Edward Sopanan

Komite Audit

Ketua Komite Audit	:	Suhartojo Tjandra
Anggota	:	Sri A. Yudha
Anggota	:	Wenny

Jumlah karyawan tetap Entitas adalah 632 orang masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7, mengenai "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terlampir dalam Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012, tanggal 25 Juni 2012.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan pada saat terjadinya (*accrual basis*) dengan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam periode berjalan Entitas telah menerapkan standar baru dan revisi berikut yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang diwajibkan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013. Penerapan standar ini tidak berdampak terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas serta pengungkapan terkait, tetapi terdapat kemungkinan akan mempengaruhi akuntansi dan pengungkapan transaksi dan pengukuran di masa yang akan datang:

- PSAK No. 38 (revisi 2012), mengenai “Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali”.
- Penyesuaian PSAK No. 60, mengenai “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”.
- Pencabutan atas PSAK No. 51, mengenai “Akuntansi Kuasi Reorganisasi”.

Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar dan Interpretasi yang telah diterbitkan tetapi efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014:

- ISAK No. 27, mengenai “Peralihan Aset dari Pelanggan”.
- ISAK No. 28, mengenai “Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas”.
- ISAK No 29, mengenai “Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka”.
- PPSAK No. 12, Pencabutan PSAK No. 33, mengenai “Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum”.

Standar yang telah diterbitkan tetapi efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), mengenai “Penyajian Laporan Keuangan”.
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), mengenai “Laporan Keuangan Tersendiri”.
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), mengenai “Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama”.
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), mengenai “Imbalan Kerja”.
- PSAK No. 65, mengenai “Laporan Keuangan Konsolidasian”.
- PSAK No. 66, mengenai “Pengaturan Bersama”.
- PSAK No. 67, mengenai “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”.
- PSAK No. 68, mengenai “Pengukuran Nilai Wajar”.

Pada tanggal terbitnya laporan keuangan, manajemen telah melakukan evaluasi atas efek penerapan standar ini pada laporan keuangan.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga (3) bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas kewajiban dan pinjaman lainnya, serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Instrumen Keuangan

Aset keuangan

Entitas mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi; (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo; (iii) pinjaman dan piutang;

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Entitas telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai "keuntungan (kerugian) lain-lain - bersih" di dalam periode terjadinya. Pendapatan dividen dari aset keuangan ini diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan lain-lain pada saat ditetapkannya hak Entitas untuk menerima pembayaran tersebut.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

Aset dalam kategori ini diklasifikasikan sebagai aset lancar jika diharapkan dapat direalisasikan dalam 12 bulan; sebaliknya, diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

(ii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) investasi yang ditetapkan oleh Entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

Investasi di atas dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

(iii) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Pinjaman dan piutang tersebut dimasukkan di dalam aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman atau piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan tersebut dimasukkan di dalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui di ekuitas, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui di ekuitas, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Bunga atas sekuritas yang tersedia untuk dijual yang dihitung dengan metode bunga efektif diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan lain-lain. Dividen atas instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai bagian dari pendapatan keuangan pada saat hak Entitas untuk menerima pembayaran tersebut ditetapkan.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau biaya selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

(i) Aset yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kriteria yang Entitas gunakan untuk menentukan bahwa ada bukti objektif dari suatu penurunan nilai meliputi:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi, baik secara langsung maupun menggunakan pos cadangan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

(ii) Aset yang tersedia untuk dijual

Ketika penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual telah diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas harus dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya dalam ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi komprehensif merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif atas investasi instrumen ekuitas yang diklasifikasikan sebagai instrumen ekuitas yang tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Entitas menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Entitas mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Entitas tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Entitas mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Entitas memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Entitas masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Liabilitas keuangan

Entitas mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat liabilitas keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Liabilitas keuangan tidak diakui ketika kewajiban tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

(ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Mereka dimasukkan di dalam liabilitas jangka pendek, kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Liabilitas keuangan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Entitas menghentikan pengakuan, jika dan hanya jika, liabilitas Entitas telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Estimasi nilai wajar

Entitas menggunakan beberapa teknik penilaian yang digunakan secara umum untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan dengan tingkat kompleksitas yang rendah. Input yang digunakan dalam teknik penilaian untuk instrumen keuangan di atas adalah data pasar yang dapat diobservasi.

Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang dinyatakan dalam PSAK No. 7 (Revisi 2010).

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Seluruh saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*).

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai masa manfaatnya.

h. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*), kecuali hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan peralatan	20 - 30
Alat pengangkutan	5
Peralatan dan perabot kantor	5

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Sebelum tanggal 1 Januari 2012, biaya khusus sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis, mana yang lebih pendek.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang diperoleh/diderita dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun yang bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset tetap". Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dikaji ulang dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

i. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Entitas menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi komprehensif.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

j. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessee

Aset sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Entitas yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam posisi keuangan sebagai utang sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Jual dan Sewa-Balik

Jika suatu transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan diatas nilai tercatat, tidak segera diakui sebagai pendapatan tetapi ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

k. Imbalan Kerja

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU No. 13/2003).

Sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010), mengenai “Imbalan Kerja”, biaya penyisihan imbalan kerja karyawan menurut UU No. 13/2003 ditentukan berdasarkan penilaian aktuaria menggunakan metode “*Projected Unit Credit*”. Keuntungan dan kerugian aktuaria diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian aktuaria bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari jumlah yang lebih besar antara nilai kini imbalan pasti dan nilai wajar aset program pada tanggal laporan posisi keuangan. Keuntungan dan kerugian aktuaria ini diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Kemudian, biaya jasa lalu yang timbul akibat penerapan program imbalan pasti atau perubahan program imbalan pasti yang terhutang, diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sampai imbalan tersebut menjadi hak karyawan (*vested*).

Entitas mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika *kurtailmen* atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas *kurtailmen* atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang di atas kapal di pelabuhan pengirim (*f.o.b. shipping point*). Pendapatan dari penjualan domestik diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

m. Kuasi Reorganisasi

Pada tanggal 1 Januari 2013, PSAK No. 51 (Revisi 2003) (PSAK No. 51), mengenai “Akuntansi Kuasi Reorganisasi” telah dicabut (lihat Catatan 2b).

Sebelum 1 Januari 2013, Entitas melakukan kuasi reorganisasi sesuai dengan PSAK No. 51, kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur Entitas untuk merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya berdasarkan nilai wajar untuk mendapatkan awal yang baik (*fresh start*), dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit.

Nilai wajar aset dan liabilitas Entitas dalam rangka kuasi reorganisasi ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan. Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter adalah kurs tengah Bank Indonesia, yaitu sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
GBP 1, Poundsterling	20.380	20.097
EUR 1, Euro Eropa	16.333	16.821
AS\$ 1, Dolar Amerika Serikat	11.969	12.189
AUD 1, Dolar Australian	11.265	10.876
SGD 1, Dolar Singapura	9.583	9.628
JPY 1, Yen Jepang	118	116

o. Taksiran Pajak Penghasilan

Entitas menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), mengenai “Pajak Penghasilan”, yang mengharuskan Entitas untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan, jika ada, juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Entitas mengajukan keberatan/banding pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

p. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Entitas yang secara reguler direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

PSAK No. 5 (Revisi 2009) mengatur pengungkapan yang memungkinkan penggunaan laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Entitas:

- Yang melibatkan dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain entitas yang sama);
- Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

q. Laba per Saham Dasar

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar adalah 1.492.046.658 lembar saham pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat taksiran dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Pos-pos signifikan yang terkait dengan taksiran dan asumsi antara lain:

a. Cadangan Penurunan Nilai Piutang

Entitas mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Entitas mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang guna mengurangi jumlah piutang pada jumlah yang diharapkan dapat diterima. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan untuk penurunan nilai piutang.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 6 dan 7.

b. Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Entitas membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Entitas.

Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

c. Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 30 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 13.

d. Pajak Penghasilan

Entitas beroperasi di bawah peraturan perpajakan di Indonesia. Pertimbangan yang signifikan diperlukan untuk menentukan provisi pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut akan dicatat di laporan laba rugi pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

e. Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan dengan menggunakan asumsi aktuarial. Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya bersih untuk pensiun termasuk tingkat pengembalian jangka panjang yang diharapkan atas aset program dan tingkat diskonto yang relevan. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat liabilitas imbalan kerja.

Asumsi penting lainnya untuk kewajiban imbalan kerja sebagian didasarkan pada kondisi pasar saat ini.

Nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 20.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KUASI REORGANISASI

Sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003) (PSAK 51) tentang “Akuntansi Kuasi Reorganisasi“, kuasi reorganisasi (Kuasi) merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan kewajibannya berdasarkan nilai wajar. Melalui Kuasi entitas mendapatkan awal yang baik (*fresh start*), dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit.

Pelaksanaan Kuasi didasarkan atas keyakinan yang memadai bahwa Entitas setelah Kuasi akan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya (*going concern*).

Entitas melakukan Kuasi diikuti dengan reorganisasi secara hukum, yaitu dengan cara menurunkan nilai nominal modal ditempatkan dan modal disetor dan menjumpakan (*set-off*) antara agio yang timbul dari penurunan nilai nominal modal saham dan selisih hasil penilaian kembali aset dan kewajiban dengan saldo defisit. Pelaksanaan Kuasi tersebut telah mendapat persetujuan dari pemegang saham Entitas melalui Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham pada tanggal 20 April 2005 dan telah diaktakan dengan akta Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., No. 44 Notaris di Surabaya tanggal 20 April 2005.

Penentuan nilai wajar aset dan liabilitas Entitas dalam rangka Kuasi dilakukan sesuai dengan nilai pasar pada tanggal kuasi reorganisasi. Apabila nilai pasar tidak tersedia atau tidak menggambarkan nilai yang sebenarnya, estimasi nilai wajar aset dan kewajiban dilakukan dengan mempertimbangkan nilai wajar instrumen lain yang substansinya sejenis, estimasi perhitungan nilai sekarang, atau arus kas diskonto. Sedangkan untuk aset dan liabilitas tertentu, penilaian dilakukan sesuai dengan PSAK terkait. Selisih lebih atas penilaian tersebut dicatat pada akun “Selisih Penilaian Kembali Aset dan Liabilitas”. Penilaian aset dan liabilitas Entitas adalah sebesar Rp 227.501.041.832 yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik lain sesuai dengan laporan No. AN/L-11/05 tanggal 9 Maret 2005.

Saldo defisit pada tanggal 31 Desember 2004 sebesar Rp 339.288.698.890 dieliminasi pada akun sebagai berikut :

Selisih penilaian kembali aset tetap	12.515.185.810
Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas	227.501.041.830
Tambahan modal disetor – agio saham	665.625.000
Tambahan modal disetor – penurunan nilai nominal saham	98.606.846.250
Jumlah	<u><u>339.288.698.890</u></u>

5. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Kas	2.438.794.980	2.372.758.804
Bank		
PT Bank ICBC Indonesia (AS\$ 15.507 dan Rp 988.405.889 pada tahun 2014 dan AS\$ 206.512 dan Rp 6.192.544.934 pada tahun 2013)	1.174.009.172	8.709.719.702
PT Bank Central Asia Tbk	6.226.436.751	3.648.799.140
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.768.957.879	2.288.332.425
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (AS\$ 74.833 dan Rp 9.800.000 pada tahun 2014 dan AS\$ 970 dan Rp 2.009.800.000 pada tahun 2013)	905.476.177	2.021.623.330
Standard Chartered Bank (AS\$ 151.078 dan Rp 54.545.083 pada tahun 2014 dan AS\$ 72.268 dan Rp 61.227.754 pada tahun 2013)	1.862.797.665	942.102.772
PT Bank CIMB Niaga Tbk	286.424.174	303.929.250
Sub-jumlah	<u>12.224.101.818</u>	<u>17.914.506.619</u>
Jumlah	<u><u>14.662.896.798</u></u>	<u><u>20.287.265.423</u></u>

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tidak terdapat saldo kas dan bank kepada pihak berelasi.

Tingkat suku bunga tahunan adalah sebesar 1% - 3,25% pada tahun 2014 dan 2013.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pihak ketiga:		
Penjualan domestik	159.766.717.828	192.646.092.726
Penjualan ekspor	1.277.475.188	2.758.235.524
Sub-jumlah	<u>161.044.193.016</u>	<u>195.404.328.250</u>
Pihak berelasi:		
PT Siantar Madju	885.099.607	-
Jumlah	<u><u>161.929.292.623</u></u>	<u><u>195.404.328.250</u></u>

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pihak ketiga:		
Rupiah	159.766.717.828	192.646.092.726
Dolar Amerika Serikat	1.277.475.188	2.758.235.524
Sub-jumlah	<u>161.044.193.016</u>	<u>195.404.328.250</u>
Pihak berelasi:		
Rupiah	885.099.607	-
Jumlah	<u><u>161.929.292.623</u></u>	<u><u>195.404.328.250</u></u>

Rincian umur piutang usaha dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pihak ketiga:		
Belum jatuh tempo	83.949.175.863	99.492.542.611
1 – 30 hari	31.603.788.003	37.331.082.411
31 – 60 hari	17.909.727.698	22.053.607.052
Lebih dari 60 hari	27.581.501.452	36.527.096.176
Sub-jumlah	<u>161.044.193.016</u>	<u>195.404.328.250</u>
Pihak berelasi:		
Belum jatuh tempo	336.659.402	-
1 – 30 hari	219.198.469	-
31 – 60 hari	329.241.736	-
Sub-jumlah	<u>885.099.607</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u><u>161.929.292.623</u></u>	<u><u>195.404.328.250</u></u>

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha tersebut dapat ditagih sehingga penyisihan penurunan nilai piutang ditetapkan nihil.

Piutang usaha dan persediaan sebesar Rp 270.618.831.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 8 dan 17).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan saldo pinjaman karyawan kepada Entitas sebesar Rp 520.278.734 dan Rp 572.073.584 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain tersebut dapat ditagih sehingga penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan nihil.

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Barang jadi	40.335.545.506	16.727.908.937
Barang dalam proses	52.619.607.800	46.838.116.298
Bahan baku dan pembantu	263.806.545.426	240.738.027.206
Barang dalam perjalanan	25.909.499.020	-
Jumlah	<u>382.671.197.752</u>	<u>304.304.052.441</u>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap persediaan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi netonya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut. Manajemen Entitas berkeyakinan bahwa tidak ada persediaan usang dan oleh karena itu penyisihan persediaan usang ditetapkan nihil.

Persediaan dan aset tetap tertentu diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$ 225.000.000 pada tahun 2014 dan 2013 (lihat Catatan 13). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Persediaan dan piutang usaha sebesar Rp 270.618.831.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lihat Catatan 6 dan 17).

Persediaan setara dengan AS\$ 12.000.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank ICBC Indonesia (lihat Catatan 14).

9. PAJAK DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari :

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Pajak Dibayar Di Muka:		
Pajak penghasilan pasal 22	5.494.893.966	-
Pajak penghasilan pasal 25	426.151.482	-
Biaya Dibayar Di Muka:		
Bea masuk	1.310.078.000	1.080.833.000
Asuransi	797.354.216	770.851.132
Lain-lain	483.963.066	209.193.921
Jumlah	<u>8.512.440.730</u>	<u>2.060.878.053</u>

10. UANG MUKA KEPADA PEMASOK

Akun ini merupakan saldo uang muka atas pembelian persediaan sebesar AS\$ 125.140, EUR 56.895, AUD 232, JPY 4.716.400 dan Rp 13.320.031.926 pada tanggal 30 Juni 2014 dan AS\$ 566.340 dan Rp 3.614.480.355 serta aset tetap sebesar AS\$ 1.390.841 pada tanggal 31 Desember 2013.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset Sewa Pembiayaan					
Mesin dan peralatan	5.000.000.000	1.250.000.000	-	-	6.250.000.000
Jumlah Nilai Tercatat	1.986.774.390.669	108.288.904.998	3.119.308.898	-	2.091.943.986.769
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan dan prasarana	79.390.542.875	4.071.504.848	-	-	83.462.047.723
Mesin dan peralatan	696.042.267.178	66.871.055.310	128.043.147	-	762.785.279.341
Alat pengangkutan	21.224.099.682	4.136.429.206	1.097.575.000	-	24.262.953.888
Peralatan dan perabot kantor	16.924.780.857	2.827.822.021	-	-	19.752.602.878
Sub-jumlah	813.581.690.592	77.906.811.385	1.225.618.147	-	890.262.883.830
Aset Sewa Pembiayaan					
Mesin dan peralatan	-	250.000.000	-	-	250.000.000
Jumlah Akumulasi Penyusutan	813.581.690.592	78.156.811.385	1.225.618.147	-	890.512.883.830
Nilai Buku	1.173.192.700.077				1.201.431.102.939

	30 Juni 2013				
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
Nilai Tercatat					
Pemilikan Langsung					
Hak atas tanah	178.330.256.345	456.625.000	-	-	178.786.881.345
Bangunan dan prasarana	121.162.884.526	-	-	-	121.162.884.526
Mesin dan peralatan	1.614.307.857.483	15.642.224.161	2.021.733.898	-	1.627.928.347.746
Alat pengangkutan	30.974.798.542	2.175.326.710	1.097.575.000	-	32.052.550.252
Peralatan dan perabot kantor	23.374.472.055	4.177.641.967	-	-	27.552.114.022
Sub-jumlah	1.968.150.268.951	22.451.817.838	3.119.308.898	-	1.987.482.777.891
Aset dalam Penyelesaian					
Mesin dan peralatan	13.624.121.718	2.976.107.740	-	-	16.600.229.458
Aset Sewa Pembiayaan					
Mesin dan peralatan	5.000.000.000	1.250.000.000	-	-	6.250.000.000
Jumlah Nilai Tercatat	1.986.774.390.669	26.677.925.578	3.119.308.898	-	2.010.333.007.349
Akumulasi Penyusutan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan dan prasarana	79.390.542.875	2.022.739.280	-	-	81.413.282.155
Mesin dan peralatan	696.042.267.178	33.035.548.929	128.043.147	-	728.949.772.960
Alat pengangkutan	21.224.099.682	2.029.387.080	1.097.575.000	-	22.155.911.762
Peralatan dan perabot kantor	16.924.780.857	1.294.555.195	-	-	18.219.336.052
Sub-jumlah	813.581.690.592	38.382.230.484	1.225.618.147	-	850.738.302.929
Aset Sewa Pembiayaan					
Mesin dan peralatan	-	125.000.000	-	-	125.000.000
Jumlah Akumulasi Penyusutan	813.581.690.592	38.507.230.484	1.225.618.147	-	850.863.302.929
Nilai Buku	1.173.192.700.077				1.159.469.704.420

Pembebanan penyusutan pada tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	30 Juni 2013
Beban pabrikasi	38.582.076.360	37.312.216.974
Beban umum dan administrasi (lihat Catatan 28)	1.587.590.941	1.195.013.510
Jumlah	40.169.667.301	38.507.230.484

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, hak atas tanah merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan berakhir pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2025, dan selanjutnya dapat diperbarui. Tanah seluas 275 m² (kurang dari 1% dari keseluruhan tanah) masih atas nama pemilik terdahulu.

Penambahan aset tetap termasuk pemakaian suku cadang yang dikapitalisasi ke aset tetap sebesar Rp 18.845.846.128, Rp 22.871.402.642 dan Rp 4.257.468.792 masing-masing untuk periode yang berakhir 30 Juni 2014, tahun 2013 dan 30 Juni 2013 (lihat Catatan 38).

Pada tahun 2013, pengurangan aset tetap merupakan *sale and leaseback* aset tetap mesin dan peralatan dengan nilai buku sebesar Rp 1.893.690.751 dan harga perolehan *sale and leaseback* sebesar Rp 1.250.000.000 (lihat Catatan 18).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset tetap mesin dan peralatan yang digunakan dalam rangka transaksi *sale and leaseback* pada tanggal 15 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

Nama barang : Mesin *Automatic Facial Tissue*
Jumlah barang : Satu unit
Tanggal pembelian : 11 Juni 2011
Masa manfaat : 25 tahun

Pada tahun 2013, terdapat pengurangan aset tetap yang merupakan penjualan alat pengangkutan dengan nilai buku nihil dan harga jual sebesar Rp 336.500.000.

Pada tahun 2013, Entitas melakukan pembelian aset tetap tanah dari pihak ketiga, seluas 777 m² dan 4.704 m² yang masing-masing berlokasi di Surabaya, Jawa Timur dan Tangerang, Banten, yang kepemilikannya dibuktikan dengan perjanjian jual beli. Proses sertifikasi hak atas tanah menjadi atas nama Entitas masih dalam proses.

Persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2014, 31 Desember 2013 dan 30 Juni 2013 masing-masing kurang lebih sebesar 73%, 94% dan 70% berdasarkan perbandingan biaya aktual yang dikeluarkan terhadap jumlah biaya proyek yang dianggarkan. Penyelesaian atas mesin dalam penyelesaian tahun 2013 pada bulan Februari 2014.

Aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang (lihat Catatan 17).

Pada tanggal 30 Juni 2014, jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 124.723.331.465.

Sesuai dengan laporan Kantor Jasa Penilai Publik Nana Imadduddin & Rekan, Perusahaan Penilai, No. 061/NI-BDG/II/2014 tanggal 28 Pebruari 2014, nilai wajar aset tetap Entitas pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 2.618.648.140.000. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tahun 2013.

Aset tetap dan persediaan, kecuali hak atas tanah, diasuransikan secara gabungan terhadap risiko kerugian kebakaran atau pencurian dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan jumlah pertanggungan sebesar AS\$ 225.000.000 dan Rp 17.845.000.000 pada tahun 2013 (lihat Catatan 8). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

14. HUTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
PT Bank ICBC Indonesia (AS\$ 9.883.450,76 per tanggal 30 Juni 2014 dan AS\$ 208.000 per tanggal 31 Desember 2013)	<u>118.295.022.147</u>	<u>2.535.312.000</u>

Pada tanggal 11 Desember 2013, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank ICBC Indonesia, Surabaya dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$ 10.000.000 untuk membiayai pembelian bahan baku, mesin dan suku cadang. Fasilitas kredit tersebut dikenakan bunga sebesar 3% di atas LIBOR dan dijamin dengan margin deposit sebesar 20% dari *Letter of Credit (L/C)* (lihat Catatan 11) dan persediaan milik Entitas sebesar AS\$ 12.000.000 (lihat Catatan 8).

15. HUTANG USAHA

Akun ini merupakan hutang atas pembelian persediaan Entitas yang terdiri dari:

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Pihak ketiga:		
Lokal	38.556.283.669	31.250.464.021
Impor	14.093.088.038	5.925.541.207
Sub-jumlah	<u>52.649.371.707</u>	<u>37.176.005.228</u>
Pihak berelasi		
PT Siantar Madju	-	42.164.300
Jumlah	<u><u>52.649.371.707</u></u>	<u><u>37.218.169.528</u></u>

Rincian hutang usaha berdasarkan mata uang transaksi adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Pihak ketiga:		
Rupiah	30.223.668.318	19.034.624.733
Dolar Amerika Serikat	20.638.527.085	16.507.126.568
Yen Jepang	1.179.386.051	1.547.333.565
Euro Eropa	425.256.908	78.307.167
Dolar Singapura	163.784.090	8.613.195
Poundsterling	18.749.255	-
Sub-jumlah	<u>52.649.371.707</u>	<u>37.176.005.228</u>
Pihak berelasi		
Rupiah	-	42.164.300
Jumlah	<u><u>52.649.371.707</u></u>	<u><u>37.218.169.528</u></u>

Rincian hutang usaha berdasarkan jatuh tempo pembayaran adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Pihak ketiga:		
Belum jatuh tempo	27.698.042.537	21.699.936.571
1 – 30 hari	20.268.480.254	9.055.435.974
31 – 60 hari	2.115.524.719	1.797.731.369
Lebih dari 60 hari	2.567.324.197	4.622.901.314
Sub-jumlah	<u>52.649.371.707</u>	<u>37.176.005.228</u>
Pihak berelasi		
Belum jatuh tempo	-	42.128.300
Lebih dari 60 hari	-	36.000
Sub-jumlah	-	42.164.300
Jumlah	<u><u>52.649.371.707</u></u>	<u><u>37.218.169.528</u></u>

Tidak ada jaminan yang diberikan atas hutang usaha kepada pihak ketiga tersebut.

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini merupakan pencadangan atas beban bunga pinjaman jangka panjang sebesar ASS\$ 2.286.596 dan ASS\$ 1.469.159 pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan tahun 2013.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk:		
Kredit Modal Kerja – AS\$ (AS\$ 26.192.781 per 30 Juni 2014 dan AS\$ 30.497.414 per 31 Desember 2013)	313.501.392.052	371.732.975.102
Kredit Modal Kerja – Rp	4.560.273.035	12.653.084.272
Pinjaman Sindikasi	225.186.377.985	225.186.377.985
DBS Bank Ltd., Singapura (AS\$ 18.000.000)	215.442.000.000	219.402.000.000
Channel Securities Ltd., Singapura	86.075.883.847	86.075.883.847
Jumlah	844.765.926.919	915.050.321.206
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (AS\$ 26.192.781 dan Rp 4.560.273.035 per 30 Juni 2014 dan AS\$ 30.497.414 dan Rp 12.653.084.272 per 31 Desember 2013)	318.061.665.087	384.386.059.374
Bagian Jangka Panjang	526.704.261.832	530.664.261.832

a. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI)

Entitas memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari BRI dengan pagu sebagai berikut:

Mata uang Dolar AS		
Kredit modal kerja impor	AS\$	18.600.000
Kredit modal kerja	AS\$	15.500.000
Mata uang Rupiah		
Kredit modal kerja	Rp	20.000.000.000

Pinjaman dalam mata uang asing dan mata uang Rupiah masing-masing dibebani bunga per tahun sebesar 5,5%-6,25% dan 10%-10,5%.

Pinjaman dari BRI tersebut di atas dijamin dengan aset tetap tertentu, piutang usaha dan persediaan (lihat Catatan 6, 8, dan 13).

Perjanjian pinjaman dengan BRI memuat beberapa pembatasan kepada Entitas, antara lain, pemeliharaan rasio keuangan tertentu, perolehan pinjaman baru, melakukan penggabungan usaha, akuisisi atau penyertaan baru pada entitas lain, merubah Anggaran Dasar Entitas termasuk susunan pengurus dan atau pemegang saham serta pemodal, memberikan pinjaman, melakukan investasi, bertindak selaku penjamin dan melakukan pengalihan, penjaminan atau penjualan aset.

a. Pinjaman Sindikasi

Pada bulan Juni 1996, Entitas mengadakan perjanjian kredit sindikasi dengan The Sanwa Bank, Limited, Singapura, sebagai koordinator sindikasi, secara kolektif dengan 7 bank di luar negeri dan 4 bank di Indonesia (Sindikasi), di mana Sindikasi setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$ 43.000.000. Fasilitas kredit sindikasi ini digunakan untuk modal kerja dan pelunasan kembali sebagian hutang Entitas yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI). Pinjaman yang diperoleh dari BRI digunakan untuk membiayai perolehan aset tetap tertentu.

Pinjaman sindikasi ini dijamin dengan aset tetap tertentu Entitas, piutang usaha dan persediaan, secara pari passu dengan pinjaman BRI (lihat Catatan 6 dan 8). Pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 20 September 1999. Sesuai dengan perjanjian restrukturisasi hutang tanggal 30 Maret 2000, Sindikasi setuju untuk menjadwalkan kembali pembayaran hutang pokok dalam 13 angsuran triwulanan mulai tanggal 10 April 1999 sampai dengan tanggal 10 Januari 2002, masing-masing dalam jumlah tertentu.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan akta Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., No. 34 tanggal 9 Desember 2004, Notaris di Surabaya, (menambah dan mengubah akta Notaris No. 63 tanggal 29 Agustus 2003 yang diaktakan oleh notaris yang sama), Entitas dan Sindikasi telah menandatangani perjanjian restrukturisasi hutang yang berisi kesepakatan untuk menjadwalkan kembali pembayaran pinjaman pokok dan hutang bunga yang telah ditetapkan sebelumnya (Perjanjian).

Perjanjian pinjaman ini memuat pembatasan kepada Entitas, antara lain, pemeliharaan rasio keuangan tertentu dan mengharuskan adanya persetujuan tertulis dari Sindikasi mayoritas untuk memperoleh tambahan pinjaman, pembagian dividen dan melakukan pengalihan atau penjualan aset. Entitas harus memelihara rasio hutang terhadap ekuitas tidak lebih besar dari 4,0 : 1, rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar tidak lebih kecil dari 0,4 : 1 dan minimum ekuitas sebesar Rp 150.000.000.000. Entitas telah mendapat persetujuan terkait dengan pembagian dividen pada tahun 2012.

Selain yang disebutkan di Perjanjian di atas, syarat-syarat pinjaman lainnya yang dinyatakan dalam akta Notaris No. 63 di atas tidak berubah.

Pada tahun 2005 dan 2006, Entitas melakukan restrukturisasi atas pinjamannya.

Pada tanggal 20 Juli 2007, Entitas dan Sindikasi melakukan perjanjian restrukturisasi hutang yang berisi kesepakatan untuk mengkonversi hutang sindikasi sebesar Rp 200.000.000.000 menjadi saham Entitas sebanyak 500.000.000 lembar saham. Sedangkan sisa pinjaman Sindikasi sebesar Rp 226.563.839.639 akan dijadwalkan kembali untuk dilunasi dalam waktu 10 tahun yang akan dimulai sejak tanggal 30 Juni 2009 sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Tingkat bunga pinjaman atas sisa pinjaman tersebut adalah 3% di atas SIBOR.

Pada tanggal 22 Desember 2008, Entitas dan Sindikasi melakukan kesepakatan untuk menjadwalkan kembali atas pembayaran hutang di atas dimana dari tanggal 30 Juni 2009 menjadi 30 Juni 2014, dan mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 4% di atas SIBOR.

Pada tanggal 21 Desember 2009, Entitas dan Sindikasi melakukan kesepakatan untuk mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 5% di atas SIBOR dan melakukan pembayaran hutang sebesar Rp 1.377.461.654 untuk periode berikutnya sehingga pinjaman Sindikasi pada tahun 2013 dan 2012 menjadi sebesar Rp 225.186.377.985.

Pada tanggal 18 Mei 2011, Entitas dan Sindikasi melakukan kesepakatan untuk mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 5,2% di atas SIBOR pada tahun 2013 dan 2012.

Pada tanggal 19 Februari 2014, Entitas dan Sindikasi melakukan kesepakatan untuk menjadwalkan kembali atas pembayaran hutang dimana dari tanggal 30 Juni 2014 menjadi 30 Juni 2019, dan mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 6% di atas LIBOR.

b. Channel Securites Ltd., Singapura

Pada bulan Desember 1996, Entitas mengadakan perjanjian kredit dengan Kanematsu Corporation, Singapore (Kanematsu), dimana Kanematsu setuju untuk menyediakan fasilitas berjangka sebesar AS\$ 9.336.861. Fasilitas kredit ini digunakan untuk membiayai perolehan aset tetap berupa Mesin Pembangkit Listrik beserta suku cadangnya yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman tersebut.

Berdasarkan akta Notaris Dyah Ambarwaty Setyoso, S.H., No. 37 tanggal 14 Desember 2004, Notaris di Surabaya, (merubah akta Notaris No. 59 tanggal 24 Juni 2003 yang diaktakan oleh notaris yang sama mengenai perjanjian restrukturisasi hutang antara Entitas dengan Kanematsu, Entitas dan Channel Securites Ltd., Singapura (Channel), sebagai kreditur penerus Kanematsu, telah menandatangani perjanjian restrukturisasi hutang yang berisi kesepakatan untuk menjadwalkan kembali pembayaran pinjaman pokok dan hutang bunga yang telah ditetapkan sebelumnya dengan Kanematsu.

Pada tahun 2005 dan 2006, Entitas melakukan restrukturisasi atas pinjamannya.

Pada tanggal 22 Desember 2008, Entitas dan Channel melakukan kesepakatan untuk penjadwalan kembali atas pembayaran hutang di atas dari tanggal 30 Juni 2009 menjadi 30 Juni 2014, dan mengubah tingkat bunga

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 4% di atas SIBOR.

Pada tanggal 21 Desember 2009, Entitas dan Channel melakukan kesepakatan untuk mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 5% di atas SIBOR dan melakukan pembayaran hutang sebesar Rp 454.160.463 untuk periode berikutnya, sehingga pinjaman pada tahun 2010 menjadi sebesar Rp 86.075.883.847.

Pada tanggal 18 Mei 2011, Entitas dan Channel melakukan kesepakatan untuk mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 5,2% di atas SIBOR pada tahun 2013 dan 2012.

Pada tanggal 19 Februari 2014, Entitas dan Channel melakukan kesepakatan untuk penjadualan kembali atas pembayaran hutang dimana dari tanggal 30 Juni 2014 menjadi 30 Juni 2019, dan mengubah tingkat bunga pinjaman untuk periode berikutnya menjadi sebesar 6% di atas LIBOR.

c. DBS Bank Ltd., Singapura

Pada bulan April 2008, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman dari DBS Bank Ltd., Singapura (DBS Singapura) dengan jumlah maksimum sebesar AS\$ 13.000.000, merupakan fasilitas refinancing pinjaman yang diperoleh dari PT Bank DBS Indonesia. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga per tahun sebesar 4% di atas SIBOR pada tahun 2009 dan mempunyai jangka waktu pinjaman selama 5 tahun dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Entitas (lihat Catatan 13).

Pada tanggal 18 April 2013, Entitas memperoleh perpanjangan atas fasilitas dari DBS selama 5 tahun dan dikenakan bunga per tahun sebesar 5% di atas SIBOR.

Pada tanggal 25 Juni 2009, Entitas memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari DBS Singapura dengan nilai maksimum sebesar AS\$ 5.000.000 yang digunakan untuk tambahan modal kerja Entitas. Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga 4% di atas SIBOR dengan jangka waktu 2 tahun, sampai dengan tanggal 30 Juni 2011, dan dijamin dengan aset tetap tertentu milik Entitas.

Pada tanggal 10 Juni 2011, Entitas memperoleh perpanjangan atas fasilitas tambahan dari DBS selama 5 tahun.

18. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pada tanggal 15 Januari 2013 dan 28 Desember 2012, Entitas menandatangani perjanjian transaksi *sale and leaseback* dengan PT Siantar Top Multifinance, pihak berelasi untuk aset mesin dan peralatan sebesar Rp 1.250.000.000. Transaksi tersebut terhutang sebesar Rp 1.000.000.000 untuk 36 kali angsuran serta dibebani bunga per tahun sebesar 10,5%. Transaksi ini menimbulkan rugi ditanggungkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan sebesar Rp 643.690.751 (lihat Catatan 13 dan 30).

Pembayaran hutang minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian hutang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Tahun		
2014	975.084.000	1.950.168.000
2015	1.950.168.000	1.950.168.000
2016	32.504.000	32.504.000
Jumlah pembayaran minimum	2.957.756.000	3.932.840.000
Dikurangi bagian bunga	234.580.082	402.459.364
Jumlah hutang sewa pembiayaan – bersih	2.723.175.918	3.530.380.636
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.746.692.183	1.657.728.762
Bagian jangka panjang	976.483.735	1.872.651.874

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Rincian saldo rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik atas sewa pembiayaan dan akumulasi amortisasinya adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik aset sewa pembiayaan	643.690.752	643.690.751
Akumulasi amortisasi	(303.965.077)	(196.683.284)
Jumlah	<u>339.725.675</u>	<u>447.007.467</u>

19. HUTANG LAIN-LAIN – JANGKA PANJANG

Pada tahun 2012, Entitas melakukan transaksi pembelian 4 unit apartemen dengan PT Kencana Unggul Sukses. Transaksi tersebut terhutang sebesar Rp 4.025.876.000 untuk 48 dan 36 kali angsuran.

Pembayaran hutang minimum di masa yang akan datang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Tahun		
2014	575.760.000	1.114.585.000
2015	1.114.816.000	1.114.596.000
2016	590.231.000	590.451.000
Jumlah hutang lain-lain	2.280.807.000	2.819.632.000
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	1.188.455.000	1.114.585.000
Bagian jangka panjang	<u>1.092.352.000</u>	<u>1.705.047.000</u>

20. LIABILITAS DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA

Entitas telah mencatat akrual untuk uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian sebesar Rp 18.640.499.878 pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan tahun 2013, dan disajikan sebagai “Liabilitas Diestimasi Atas Imbalan Kerja” dalam laporan posisi keuangan (neraca).

Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan tahun 2013, Entitas mencatat akrual berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan masing-masing oleh PT Sigma Prima Solusindo, aktuaris independen, berdasarkan laporan No. 017/SPS/R-I/I/2014 tanggal 30 Januari 2014 dan No. 016/SPS/R-I/I/2013 tanggal 25 Januari 2013 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang mempertimbangkan asumsi-asumsi sebagai berikut:

Usia pensiun	: 55 tahun
Tingkat kenaikan gaji tahunan	: 6%
Tingkat kematian	: TMI-II 1999
Suku bunga diskonto	: 9% dan 7% masing-masing pada tahun 2013 dan 2012

Manajemen Entitas berpendapat bahwa jumlah akrual pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan tahun 2013 tersebut adalah memadai untuk memenuhi ketentuan dalam keputusan tersebut.

Liabilitas imbalan kerja karyawan

Nilai kini liabilitas	25.127.054.234
Beban jasa lalu yang belum diakui – <i>non vested</i>	(1.387.515.564)
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(5.099.038.792)
Saldo akhir periode	<u>18.640.499.878</u>

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Analisis akrual imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Saldo awal periode	17.498.044.046
Penambahan selama satu tahun	4.532.657.407
Pembayaran manfaat	(3.390.201.575)
Saldo akhir periode	<u>18.640.499.878</u>

Tabel dibawah ini menyajikan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar sebesar 100 basis poin, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja karyawan masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Kenaikan 100 basis poin	127.306.212
Penurunan 100 basis poin	(98.248.519)

21. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

Pemegang saham	30 Juni 2014		
	(Nilai Nominal Rp 400 per Saham)		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Glorijaya Gempita	665.700.897	44,6%	266.280.358.800
Shangton Finance Limited	232.500.000	15,6%	93.000.000.000
Cashpoint Investments Limited	104.500.000	7,0%	41.800.000.000
Strategy Finance Limited	104.500.000	7,0%	41.800.000.000
Masyarakat	384.845.761	25,8%	153.938.304.400
Jumlah	<u>1.492.046.658</u>	<u>100,0%</u>	<u>596.818.663.200</u>

Pemegang saham	31 Desember 2013		
	(Nilai Nominal Rp 400 per Saham)		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh (Lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Glorijaya Gempita	665.700.897	44,6%	266.280.358.800
Shangton Finance Limited	232.500.000	15,6%	93.000.000.000
Cashpoint Investments Limited	104.500.000	7,0%	41.800.000.000
Strategy Finance Limited	104.500.000	7,0%	41.800.000.000
UBS AG, Singapura	93.200.000	6,3%	37.280.000.000
Masyarakat	291.645.761	19,5%	116.658.304.400
Jumlah	<u>1.492.046.658</u>	<u>100,0%</u>	<u>596.818.663.200</u>

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan tambahan modal disetor berupa agio saham sebesar Rp 597.819.550 (lihat Catatan 4).

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. SALDO LABA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
a. Telah ditentukan penggunaannya		
Saldo awal periode	3.000.000.000	1.000.000.000
Pembentukan dana cadangan	-	2.000.000.000
Saldo akhir periode	<u>3.000.000.000</u>	<u>3.000.000.000</u>

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tanggal 16 Agustus 2007, yang mengharuskan Entitas secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal ditempatkan dan disetor penuh sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Entitas.

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
b. Belum ditentukan penggunaannya		
Saldo awal periode	155.145.265.053	181.001.777.713
Pembentukan dana cadangan	-	(2.000.000.000)
Laba tahun berjalan	<u>22.902.477.640</u>	<u>(23.856.512.660)</u>
Saldo akhir periode	<u>178.047.742.693</u>	<u>155.145.265.053</u>

24. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Domestik	717.250.102.413	658.358.131.137
Ekspor	26.255.544.908	23.313.699.316
Jumlah	<u>743.505.647.321</u>	<u>681.671.830.453</u>

Penjualan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah kepada PT Langgeng Karya Makmur sebesar Rp 78.614.937.747 pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013.

Penjualan utama Entitas berupa kertas sebesar 99% dan 98,7% dari penjualan bersih masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, sehingga Entitas tidak melaporkan segmen operasi produk secara terpisah.

Penjualan sebesar Rp 1.648.038.013 dan Rp 2.866.944.345 dari penjualan bersih merupakan penjualan kepada pihak berelasi masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 (lihat Catatan 30).

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Pemakaian bahan baku	301.373.806.046	276.868.545.646
Upah buruh langsung	44.109.535.376	38.366.878.275
Beban pabrikasi	304.689.741.238	258.901.613.967
Jumlah Beban Produksi	<u>650.173.082.660</u>	<u>574.137.037.888</u>

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Persediaan barang dalam proses		
Pada awal periode	46.838.116.298	43.913.934.144
Pembelian	17.847.804.211	-
Pada akhir periode	(52.619.607.800)	(47.047.677.111)
Beban Pokok Produksi	<u>662.239.395.369</u>	<u>571.003.294.921</u>
Persediaan barang jadi		
Pada awal periode	16.727.908.937	21.709.844.608
Pada akhir periode	(40.335.545.506)	(22.320.885.781)
Beban Pokok Penjualan	<u>638.631.758.800</u>	<u>570.392.253.748</u>

26. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Rincian pendapatan lain-lain adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Penghasilan bunga	373.000.126	347.477.023
Lain-lain	216.707.204	(62.009.250)
Jumlah	<u>589.707.330</u>	<u>285.467.773</u>

27. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Ekspor dan pengangkutan	27.556.526.088	20.108.347.966
Gaji dan upah	3.183.637.773	2.575.851.662
Telepon dan telex	625.451.970	890.196.062
Perbaikan dan pemeliharaan	1.395.305.347	802.563.562
Lain-lain	4.288.713.658	2.888.553.782
Jumlah	<u>37.049.634.836</u>	<u>27.265.513.034</u>

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Gaji dan upah	8.604.162.435	7.342.236.868
Honorarium tenaga ahli	2.453.829.643	2.322.889.229
Penyusutan (lihat Catatan 13)	1.587.590.941	1.195.013.510
Perbaikan dan pemeliharaan	1.577.018.698	1.079.345.098
Perjalanan dinas	805.702.498	597.904.831
Jamuan	388.637.978	500.876.570
Telepon dan telex	672.900.063	285.074.497
Keperluan kantor	299.315.776	266.935.768
Lain-lain	1.227.184.157	2.509.428.970
Jumlah	<u>17.616.342.189</u>	<u>16.099.705.341</u>

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari beban bunga dan administrasi bank dengan rincian sebagai berikut:

	2014	2013
Beban bunga pinjaman		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10.257.890.903	8.077.924.660
Pinjaman Sindikasi	8.993.579.085	8.201.537.488
DBS Bank Ltd., Singapura	6.122.734.124	4.780.786.610
Channel Securities Ltd., Singapura	2.965.256.988	2.704.114.299
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	705.532.813	-
Hutang sewa pembiayaan	167.879.282	239.052.389
Administrasi bank	477.674.837	224.200.856
Jumlah	<u>29.690.548.032</u>	<u>24.227.616.302</u>

30. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi.

Sifat hubungan antara Entitas dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Sifat Hubungan	Pihak-pihak Berelasi
Memiliki Komisaris dan Direktur Utama yang sama dengan Entitas	PT Siantar Madju
Direktur Utama memiliki pengaruh signifikan	PT Siantar Top Multifinance
Manajemen dan karyawan kunci	Dewan Komisaris dan Direksi

Transaksi-transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. Entitas melakukan penjualan kertas kepada PT Siantar Madju sebesar Rp 144.238.847 pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013, yang merupakan 0,01% dari penjualan bersih pada tahun tersebut. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai "Piutang Usaha – Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 6).
 Penjualan kertas tersebut dilakukan dalam kondisi dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga. Penjualan tersebut sebanyak 20.926 kg dengan harga rata-rata sebesar Rp 6.893/kg pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013.
- b. Entitas melakukan penjualan bukan produk utama, berupa tenaga listrik, kepada PT Siantar Madju sebesar Rp 1.648.038.013 dan Rp 4.914.234.017 masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan tahun 2013, yang masing-masing merupakan 0,22% dan 0,35% dari penjualan bersih pada tahun-tahun tersebut. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 6).
 Penjualan listrik tersebut dilakukan dalam kondisi dan persyaratan normal. Penjualan tersebut sebanyak 1.781.299 kwh dan 5.906.335 kwh dengan harga rata-rata sebesar Rp 925/kwh dan Rp 832/kwh masing-masing periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan tahun 2013.
- c. Entitas melakukan penjualan bukan produk utama, berupa soda, kepada PT Siantar Madju sebesar Rp 1.535.500 pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013, yang merupakan 0,00% dari penjualan bersih pada tahun tersebut. Saldo piutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 6).
 Penjualan soda tersebut dilakukan dalam kondisi dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga. Penjualan tersebut sebanyak 830 kg dengan harga rata-rata sebesar Rp 1.850/kg pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2013.
- d. Entitas membeli bahan baku dan bahan pembantu dari PT Siantar Madju sebesar Rp 86.994.277 dan Rp 473.754.400 masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan tahun

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2013, yang masing-masing merupakan 0,01% dan 0,08% dari pembelian bersih pada tahun-tahun tersebut. Saldo hutang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai "Hutang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 15).

Pembelian bahan baku dan bahan pembantu tersebut dilakukan dalam kondisi dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga. Pembelian tersebut sebanyak 78.019 kg dan 437.937 kg dengan harga rata-rata sebesar Rp 1.115/kg dan Rp 1.082/kg masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan tahun 2013.

- e. Entitas melakukan transaksi *sale and leaseback* dengan PT Siantar Top Multifinance untuk aset mesin dan peralatan. Saldo hutang yang timbul sehubungan dengan transaksi tersebut pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar 0,25% dan 0,35% dari jumlah liabilitas disajikan sebagai akun "Hutang Sewa Pembiayaan" dalam laporan posisi keuangan (lihat Catatan 18).
- f. Gaji dan kompensasi kesejahteraan lain untuk Dewan Komisaris dan Direksi Entitas kurang lebih sebesar Rp 1.961.426.175 dan Rp 1.721.377.350 masing-masing pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013.

31. PERPAJAKAN

a. Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan

Akun ini terdiri dari:

Pajak Penghasilan	
Pasal 22	13.268.192.336
Pasal 25	1.402.839.687
Jumlah	<u>14.671.032.023</u>

Pada tanggal 11 April 2013, Entitas menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan Badan dari Direktorat Jenderal Pajak No. 00059/406/11/054/13 untuk tahun pajak 2011. Laba fiskal yang disetujui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 51.999.577.370 dan kelebihan pembayaran pajak adalah sebesar Rp 2.515.641.967. Disamping itu, Entitas juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar Rp 907.626.233. Selisih antara jumlah yang lebih bayar dan kurang bayar sebesar Rp 1.608.015.734 telah diterima oleh Entitas pada tanggal 14 Mei 2013.

Pada tanggal 2 Juli 2013, Entitas mengajukan keberatan dengan Surat No. 65/SPM/VII/2013 untuk SKPLB Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2011. Sampai dengan laporan keuangan ini disusun, hasil atas proses keberatan masih belum dapat dipastikan.

b. Hutang Pajak

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 Juni 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	22.109.026	11.431.949
Pasal 21	246.750.016	121.064.226
Pasal 22	150.689.981	164.060.472
Pasal 23	10.078.289	6.870.301
Pasal 25	91.898.198	142.050.494
Pasal 26	1.683.127.204	2.076.417.598
Pajak Pertambahan Nilai	5.426.288.545	8.894.069.185
Jumlah	<u>7.630.941.259</u>	<u>11.415.964.225</u>

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, dengan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum beban pajak sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif	30.595.986.562	30.616.776.419
Beda tetap:		
Biaya pajak	-	1.449.780.569
Jamuan dan representasi	551.049.251	668.369.737
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(373.000.126)	(347.477.023)
Beda temporer:		
Penyusutan	(7.434.495.183)	(11.835.838.958)
Pembayaran hutang sewa pembiayaan	(807.204.718)	(703.527.611)
Taksiran laba fiskal	22.532.335.786	19.848.083.133
Rugi fiskal tahun 2013`	(53.205.864.278)	
Kumulatif rugi fiskal	(30.673.528.492)	

Perhitungan beban pajak kini Entitas dan hutang pajak (pajak dibayar di muka) adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Pajak penghasilan	-	4.962.020.784
Dikurangi pembayaran pajak di muka		
Pajak Penghasilan Pasal 22	5.494.893.966	4.145.737.091
Pajak Penghasilan Pasal 25	426.151.482	416.380.402
Jumlah	5.921.045.448	4.562.117.493
Hutang Pajak Kini (Pajak dibayar di muka)	(5.921.045.448)	399.903.291

Taksiran laba fiskal tahun 2013 telah disesuaikan dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan tahun 2013 yang akan dilaporkan Entitas kepada kantor pajak.

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Entitas melaporkan/menyetorkan pajak yang terhutang berdasarkan sistem *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

d. Pajak Tangguhan

Perhitungan beban pajak tangguhan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Rugi fiskal	5.633.083.946	-
Penyusutan	1.858.623.796	2.958.959.739
Hutang sewa pembiayaan	201.801.180	-
Beban pajak tangguhan	7.693.508.922	2.958.959.739

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum beban pajak yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2014	2013
Laba akuntansi sebelum beban pajak	30.595.986.563	30.616.776.419
Taksiran pajak penghasilan dengan tarif pajak 25%	7.648.996.641	7.654.194.105
Pengaruh pajak atas beda tetap	137.762.312	353.655.674
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(93.250.031)	(86.869.256)
Jumlah Beban Pajak	<u>7.693.508.922</u>	<u>7.920.980.523</u>

Pengaruh pajak atas beda waktu yang signifikan antara pelaporan komersial dan fiskal adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Liabilitas pajak tangguhan		
Rugi fiskal	(7.668.382.123)	(13.301.466.069)
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	(4.660.124.970)	(4.660.124.970)
Aset tetap	21.252.237.869	19.393.614.072
Rugi ditangguhkan atas transaksi jual dan sewa-balik	111.751.867	111.751.867
Hutang sewa pembiayaan	819.206.021	617.404.841
Investasi aset tersedia untuk dijual	(9.059.201)	(9.059.201)
Liabilitas pajak tangguhan	<u>9.845.629.463</u>	<u>2.152.120.540</u>

32. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba tahun berjalan dibagi dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar adalah 1.492.046.658 saham pada tahun 2014 dan 2013. Jumlah laba per saham dasar untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 16 dan Rp 15.

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Rincian saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014			31 Desember 2013		
	Mata Uang Asing		Rupiah	Mata Uang Asing		Rupiah
<u>Aset</u>						
Bank	ASS	241.418	2.889.532.042	ASS	279.750	3.409.873.116
Piutang usaha – pihak ketiga	ASS	106.732	1.277.475.188	ASS	226.289	2.758.235.524
Uang muka kepada pemasok	ASS	125.140	1.497.800.660	ASS	-	-
	JPY	4.716.400	556.535.200			
	EUR	56.895	929.266.035			
	AUD	232	2.613.480			
Aset lancar lainnya	ASS	3.646.393	43.643.677.817	ASS	43.680	532.415.520
Jumlah Aset			<u>50.796.900.422</u>			<u>6.700.524.160</u>
<u>Liabilitas</u>						
Hutang bank	ASS	9.883.451	118.295.022.147	ASS	208.000	2.535.312.000
Hutang usaha – pihak ketiga	ASS	1.724.332	20.638.527.085	ASS	1.354.230	16.507.126.568
	JPY	9.994.797	1.179.386.051	JPY	13.319.700	1.547.333.565
	EUR	26.037	425.256.908	EUR	4.655	78.307.167
	SGD	17.091	163.784.090	SGD	895	8.613.195
	GBP	920	18.749.255			
Beban masih harus dibayar	ASS	2.286.596	27.368.267.524	ASS	1.469.159	17.907.585.038
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	ASS	26.192.781	313.501.395.052	ASS	30.497.414	371.732.975.102
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	ASS	18.000.000	215.442.000.000	ASS	18.000.000	219.402.000.000
Jumlah Liabilitas			<u>697.032.388.112</u>			<u>629.719.252.635</u>
Liabilitas - bersih			<u>(646.235.487.690)</u>			<u>(623.018.728.475)</u>

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan:

	Nilai Tercatat		Nilai Wajar	
	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Aset Keuangan Lancar				
Kas dan bank	14.662.896.798	20.287.265.423	14.662.896.798	20.287.265.423
Piutang usaha	161.929.292.623	195.404.328.250	161.929.292.623	195.404.328.250
Piutang lain-lain	520.278.734	572.073.584	520.278.734	572.073.584
Aset lancar lainnya	43.643.677.937	532.415.520	43.643.677.937	532.415.520
Jumlah Aset Keuangan Lancar	220.756.146.092	216.796.082.777	220.756.146.092	216.796.082.777
Aset Keuangan Tidak Lancar				
Investasi jangka panjang	4.301.379.939	2.474.324.533	4.301.379.939	2.474.324.533
Jumlah Aset Keuangan	225.057.526.031	219.270.407.310	225.057.526.031	219.270.407.310
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				
Hutang bank	118.295.022.147	2.535.312.000	118.295.022.147	2.535.312.000
Hutang usaha	52.649.371.707	37.218.169.528	52.649.371.707	37.218.169.528
Hutang dividen	34.608.078	34.608.078	34.608.078	34.608.078
Beban masih harus dibayar	27.368.267.831	17.907.585.038	27.368.267.831	17.907.585.038
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				
Bank dan lembaga keuangan	318.061.665.087	384.386.059.374	318.061.665.087	384.386.059.374
Sewa pembiayaan	1.746.692.183	1.657.728.762	1.746.692.183	1.657.728.762
Lain-lain	1.188.455.000	1.114.585.000	1.188.455.000	1.114.585.000
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Pendek	519.344.082.033	444.854.047.780	519.344.082.033	444.854.047.780
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				
Pinjaman jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Bank dan lembaga keuangan	526.704.261.832	530.664.261.832	526.704.261.832	530.664.261.832
Sewa pembiayaan	976.483.735	1.872.651.874	976.483.735	1.872.651.874
Lain-lain	1.092.352.000	1.705.047.000	1.092.352.000	1.705.047.000
Jumlah Liabilitas Keuangan Jangka Panjang	528.773.097.567	534.241.960.706	528.773.097.567	534.241.960.706
Jumlah Liabilitas Keuangan	1.048.117.179.600	979.096.008.486	1.048.117.179.600	979.096.008.486

Taksiran nilai wajar dari kelompok instrumen keuangan pada tabel di atas ditentukan dengan menggunakan metode-metode dan asumsi-asumsi berikut:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

- (i) Aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka pendek dengan umur jatuh tempo kurang dari satu tahun merupakan perkiraan yang masuk akal atas nilai wajar dikarenakan jangka waktu jatuh tempo yang kurang dari satu tahun.
- (ii) Investasi tersedia untuk dijual (investasi dalam reksadana). Nilai wajar dari investasi dalam reksadana ditentukan dengan mengacu kepada harga pasar pada tanggal laporan posisi keuangan.
- (iii) Nilai wajar pinjaman jangka panjang diestimasi dengan mendiskontokan arus kas mendatang masing-masing instrumen menggunakan tingkat bunga terkini yang ditawarkan oleh bank-bank kreditur kepada Entitas untuk instrumen hutang serupa dengan jangka waktu yang setara.

Hirarki nilai wajar

Nilai wajar yang terbaik adalah nilai yang diperoleh dari kuotasi pasar aktif. Apabila pasar suatu instrumen keuangan tidak aktif, Entitas menetapkan nilai wajar berdasarkan teknik penilaian. Tujuan penggunaan teknik penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang *arm's length* berdasarkan pertimbangan bisnis yang normal

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

pada tanggal pengukuran. Teknik penilaian dapat berupa nilai transaksi yang *arm's length*; mengacu pada nilai wajar dari instrumen lain yang sejenis; metode *discounted cash flow* dengan menggunakan asumsi-asumsi berdasarkan kondisi pasar ada pada saat tanggal laporan posisi keuangan; atau menggunakan teknik valuasi yang lain. Teknik valuasi yang digunakan semaksimal mungkin diupayakan untuk menggunakan input yang diperoleh dari pasar dan meminimalkan input yang berasal dari internal Entitas.

Berikut adalah definisi hirarki nilai wajar instrumen keuangan yang dimiliki Entitas:

- (i) Tingkat 1: harga kuotasi (yang belum disesuaikan) pada pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik
- (ii) Tingkat 2: input selain harga kuotasi yang dimaksud dalam tingkat 1, yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misal: harga) atau tidak langsung (misal: derivasi harga)
- (iii) Tingkat 3: input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi

Tabel berikut ini menyajikan instrumen keuangan Entitas yang diukur pada nilai wajar pada laporan posisi keuangan berdasarkan hirarkinya:

	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah
Investasi jangka panjang	4.301.379.939	-	-	-

35. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam transaksi normal Entitas, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

1. Risiko pasar yang terdiri risiko nilai tukar mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko harga.
2. Risiko kredit.
3. Risiko likuiditas.

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Entitas terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul, termasuk yang terkait dengan pengelolaan modal.

Direksi Entitas bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Entitas dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Entitas difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Entitas.

Kebijakan manajemen Entitas mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

a. Risiko Pasar

1) Risiko Nilai Tukar Mata Uang

Eksposur risiko nilai tukar mata uang Entitas terutama disebabkan oleh bank, piutang usaha, hutang usaha, beban masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang yang sebagian didenominasikan dalam Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Euro Eropa dan Dolar Singapura. Hutang usaha, beban masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dikompensasi dengan kenaikan nilai bank dan piutang usaha dalam mata uang asing. Perubahan nilai tukar telah, dan akan diperkirakan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Entitas. Beberapa liabilitas dan belanja modal Entitas diperkirakan akan terus didenominasi dengan mata uang Dolar Amerika Serikat.

Entitas tidak melakukan aktivitas lindung nilai terhadap porsi eksposur risiko nilai tukar mata uang asing, karena risiko yang timbul dari fluktuasi mata uang asing dapat diminimalisasikan dengan strategi commercial hedging yaitu dengan memperoleh hasil penjualan ekspor dalam mata uang asing yang setara dengan kebutuhan impor Entitas serta berupaya untuk mengurangi porsi pembelian impor dan mengganti dengan bahan baku lokal.

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Nilai tukar mata uang asing yang signifikan selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	Rata-Rata Nilai Tukar		Kurs Tanggal Pelaporan	
	30 Juni 2014	31 Desember 2013	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Poundsterling (GBP)	30.429	17.838	20.380	20.097
Euro Eropa (EUR)	24.744	13.896	16.333	16.821
Dolar Amerika Serikat (AS\$)	18.064	10.451	11.969	12.189
Dolar Australian (AUD)	16.703	10.451	11.265	10.876
Dolar Singapura (SGD)	14.397	8.352	9.583	9.628
Yen Jepang (JPY)	176	107	118	116

Analisis Sensivitas

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varians nilai tukar mata uang asing yang pertimbangan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variable lain adalah konstan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat dan Euro Eropa terhadap laba bersih dan ekuitas Entitas yang dihitung dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing (lihat Catatan 34):

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Perubahan Nilai Tukar (dalam AS\$)/		
Menguat	230	205
Melemah	398	373
Sensitivitas dalam laporan laba (rugi)		
Menguat	4.396.946.016	7.838.034.202
Melemah	(7.608.628.323)	(14.261.398.816)
Perubahan Nilai Tukar (dalam EUR)/		
Menguat	480	345
Melemah	763	627
Sensitivitas dalam laporan laba (rugi)		
Menguat	3.990.929.590	5.736.961.286
Melemah	(6.356.643.931)	(10.447.223.447)

2) Risiko Tingkat Suku Bunga

Eksposur Entitas terhadap fluktuasi tingkat suku bunga terutama berasal dari suku bunga mengambang atas hutang bank jangka panjang yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, DBS Bank Ltd., Singapura serta pinjaman jangka panjang dari Sindikasi dan Channel Securities Ltd, Singapura. Beban bunga mengacu pada tingkat yang diterapkan untuk mata uang Rupiah berdasarkan ketentuan setiap bank, yang mana sangat bergantung kepada fluktuasi bunga pasar.

Entitas memandang tingkat suku bunga pinjaman bank sangat kompetitif dan risiko dalam berinvestasi akan memberikan hasil yang sangat memadai. Entitas aktif melakukan telaah atas pinjaman yang diberikan oleh bank.

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Entitas yang dipengaruhi bunga adalah:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Instrumen dengan bunga tetap		
Aset keuangan	43.643.677.937	532.415.520
Liabilitas keuangan	5.003.982.918	6.350.012.636
Jumlah	(38.639.695.019)	5.817.597.116

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Instrumen dengan bunga mengambang

Aset keuangan	12.224.101.818	17.914.506.619
Liabilitas keuangan	963.060.949.066	917.585.633.206
Jumlah	950.836.847.248	899.671.126.587

Analisis Sensivitas

Tabel berikut menyajikan sensitivitas perubahan tingkat suku bunga yang mungkin terjadi, dengan variabel lain tetap konstan, terhadap laba Entitas selama tahun berjalan:

	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Tingkat Suku Bunga BI:		
Kenaikan tingkat suku bunga dalam basis poin	25	175
Efek terhadap (rugi) tahun berjalan	(360.361.931)	(5.045.067.029)
Tingkat Suku Bunga SIBOR:		
Penurunan tingkat suku bunga dalam basis poin	(50)	(16)
Efek terhadap laba tahun berjalan	1.004.323.573	642.767.087

Kenaikan tingkat suku bunga di atas pada akhir tahun akan mempunyai efek yang berkebalikan dengan nilai yang sama dengan penguatan tingkat suku bunga, dengan dasar variabel lain tetap konstan. Perhitungan kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga dalam basis poin didasarkan pada kenaikan dan penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia dan SIBOR pada tahun yang bersangkutan.

3) Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan harga pasar, baik yang disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Harga kertas sangat dipengaruhi oleh besarnya permintaan dan penawaran di pasar, dan fluktuasi yang besar pada harga kertas di pasar dunia akan secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan, kegiatan operasional dan prospek usaha Entitas. Untuk mengantisipasi risiko akibat fluktuasi harga komoditas kertas ini, Entitas melaksanakan kegiatan usaha secara konservatif, baik dalam kondisi pada saat harga naik maupun turun yaitu secara konsisten mempertahankan stok bahan baku optimal yaitu rata-rata untuk tiga bulan produksi, karena periode tiga bulan ini merupakan rata-rata waktu yang dibutuhkan mulai order sampai dengan pesanan bahan baku tiba.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan risiko atas kerugian keuangan Entitas jika pelanggan atau pihak lain dari instrumen keuangan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko ini timbul terutama dari piutang usaha dan piutang lain-lain. Entitas mengelola dan mengendalikan risiko kredit dari piutang usaha dan piutang lain-lain dengan memantau batasan periode tunggakan piutang pada tiap pelanggan.

Eksposur atas risiko kredit

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	Nilai tercatat	
	30 Juni 2014	31 Desember 2013
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Bank	12.224.101.818	17.914.506.619
Piutang usaha dan piutang lain-lain	162.449.571.357	195.976.401.834
Aset lancar lainnya	43.643.677.937	532.415.520

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual

Investasi jangka panjang	4.301.379.939	2.474.324.533
Jumlah	<u>222.618.731.051</u>	<u>216.897.648.506</u>

Rugi Penurunan Nilai

Tabel berikut menyajikan daftar pengumuman piutang usaha dan piutang lain-lain pada tanggal laporan posisi keuangan:

	30 Juni 2014		31 Desember 2013	
	Nilai Bruto	Penurunan Nilai	Nilai Bruto	Penurunan Nilai
Belum jatuh tempo	84.285.835.265	-	99.492.542.611	-
1 – 30 hari	31.822.986.472	-	37.331.082.411	-
31 – 60 hari	18.238.969.434	-	22.053.607.052	-
Lebih dari 60 hari	28.101.780.186	-	37.099.169.760	-
Jumlah	<u>162.449.571.357</u>	<u>-</u>	<u>195.976.401.834</u>	<u>-</u>

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai piutang usaha dan piutang lain-lain.

Entitas selalu melakukan monitoring kolektibilitas dan penelaahan atas masing-masing piutang pelanggan secara berkala untuk mengantisipasi kemungkinan tidak tertagihnya piutang dan melakukan pembentukan cadangan dari hasil penelaahan tersebut.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Entitas mengalami kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangan sesuai dengan waktu maupun jumlah yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas dalam upaya pemenuhan liabilitas keuangan Entitas. Entitas mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus-menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo liabilitas keuangan.

Rincian kontraktual jatuh tempo liabilitas keuangan (tidak termasuk bunga) yang dimiliki adalah sebagai berikut:

	Kurang dari 1 tahun	1 sampai 2 tahun	2 sampai 3 tahun	Lebih dari 4 tahun	Jumlah
Hutang bank	118.295.022.147	-	-	-	118.295.022.147
Hutang usaha	52.649.371.707	-	-	-	52.649.371.707
Hutang dividen	34.608.078	-	-	-	34.608.078
Beban yang masih harus dibayar	27.368.267.831	-	-	-	27.368.267.831
Pinjaman jangka panjang					
Bank dan lembaga keuangan	318.061.665.087	-	59.845.000.000	466.859.261.832	844.765.926.919
Sewa pembiayaan	1.746.692.183	976.483.735	-	-	2.723.175.917
Lain-lain	1.188.455.000	856.040.000	236.312.000	-	2.280.807.000
Jumlah	<u>519.344.082.033</u>	<u>1.832.523.734</u>	<u>60.081.312.000</u>	<u>466.859.261.832</u>	<u>1.048.117.179.599</u>

36. PENGELOLAAN MODAL

Struktur permodalan Entitas adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2014		31 Desember 2013	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
Liabilitas jangka pendek	527.703.524.315	28%	456.536.667.620	26%
Liabilitas jangka panjang	557.259.226.908	30%	555.034.581.124	31%
Jumlah Liabilitas	<u>1.084.962.751.223</u>	<u>58%</u>	<u>1.011.571.248.744</u>	<u>57%</u>
Ekuitas	<u>778.712.742.437</u>	<u>42%</u>	<u>755.534.570.205</u>	<u>43%</u>
Jumlah	<u>1.863.675.493.660</u>	<u>100%</u>	<u>1.767.105.818.949</u>	<u>100%</u>

PT SUPARMA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
(Lanjutan)
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Tujuan pengelolaan modal Entitas adalah untuk pengamanan kemampuan Entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Secara periodik, Entitas melakukan valuasi pinjaman untuk menentukan kemungkinan pembiayaan kembali pinjaman yang ada dengan pinjaman baru yang lebih efisien yang akan mengarah pada biaya pinjaman yang lebih optimal.

Selain harus memenuhi persyaratan pinjaman, Entitas juga harus mempertahankan struktur permodalannya pada tingkat yang tidak berisiko terhadap peringkat kreditnya dan setara dengan pesaingnya.

Rasio pinjaman terhadap ekuitas (dengan membandingkan pinjaman yang dikenakan bunga) adalah rasio yang diawasi oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur permodalan Entitas dan mereview efektivitas pinjaman Entitas.

Sesuai dengan persyaratan dari pihak kreditur bahwa Entitas harus memelihara rasio pinjaman terhadap ekuitas maksimal 4 kali. Rasio pinjaman terhadap ekuitas Entitas pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar 1,08 x dan 1,22 x.

37. KOMITMEN

Pada tanggal 6 Januari 2014, Entitas memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk (Muamalat) yang terdiri dari:

- *Line Facility Al Kafalah (Revolving LC/SKBDN)* dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar AS\$ 10.000.000 untuk pembelian mesin. Penarikan fasilitas ini dapat dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, Euro Eropa dan Rupiah (*multi currency*). Fasilitas tersebut mempunyai jangka waktu pinjaman selama 2 (dua) tahun dengan jangka waktu pembayaran maksimal selama 12 (dua belas) bulan. Fasilitas kredit tersebut dikenakan bunga sebesar 5,5% untuk pinjaman dalam mata uang asing dan 9,5% untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah.
- *Line Facility Al Murabahah (Sublimit LC/SKBDN)* dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 115.000.000.000. Fasilitas tersebut mempunyai jangka waktu pinjaman selama 5 (lima) tahun.

Pinjaman dari Muamalat tersebut di atas dijamin dengan *cash collateral* sebesar 20% dari jumlah maksimum pinjaman, aset tetap tanah seluas 10.667,5 m² beserta bangunan di atasnya, mesin dan peralatan, piutang usaha dan persediaan.

38. TRANSAKSI NON KAS

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 dan 2013, terdapat beberapa akun dalam laporan keuangan yang penambahannya merupakan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas. Akun-akun tersebut adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Pembelian aset tetap melalui pinjaman jangka panjang	24.054.974.067	11.384.755.369
Pemakaian suku cadang yang dikapitalisasi ke aset tetap	18.845.846.128	4.257.468.792
Pembelian aset tetap melalui hutang sewa pembiayaan	-	1.250.000.000

